

 <p>Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2024 Doi: 10.30829/alirsyad.v14i1.21206</p>	<p>JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING</p> <p>http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad ISSN 2686-2859 (<i>online</i>) ISSN 2088-8341 (<i>cetak</i>)</p>
<p>PERAN ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN SMARTPHONE BAGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI MTS N</p>	
<p>Zukifli Tanjung Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Email: zulkiflitanjung@uinsu.ac.id</p>	

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Peran orang tua, penyalahgunaan, <i>smartphone</i>, pembelajaran</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan <i>smartphone</i> pada siswa kelas VII MTs N 2 Labuhanbatu Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan orang tua, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menggunakan strategi berbeda dalam membimbing dan mengarahkan anak saat menggunakan <i>smartphone</i>. Strategi ini mencakup membatasi waktu penggunaan, mengelola konten dan aplikasi, pendampingan saat menggunakan <i>smartphone</i>, dan mengomunikasikan risiko penyalahgunaan. Selain itu, kebijakan rumah yang jelas dan partisipasi aktif orang tua dalam program sekolah juga penting. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru juga mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan <i>smartphone</i>. Peneliti menemukan bahwa peran aktif dan konsisten orang tua sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan ponsel pintar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan akademik dan kesejahteraan siswa. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat kerjasama antara orang tua dan sekolah serta meningkatkan program pendidikan untuk penggunaan teknologi secara bijaksana.</p>

PENDAHULUAN

Teknologi telah membantu dan mempengaruhi semua kalangan baik dari orang dewasa, remaja, hingga ke anak-anak, kecanggihan teknologi yang sering

digunakan dalam kehidupan pada era modern seperti sekarang hampir tidak mungkin melepaskan diri mereka dari menggunakan alat-alat teknologi. Setiap sehari manusia selalu bersinggungan dengan teknologi mulai dari memasak makanan, mencuci pakaian, menggunakan laptop atau komputer, melihat televisi hingga berkomunikasi dengan menggunakan *smartphone*. Manusia sering menggunakan bermacam teknologi untuk meringankan pekerjaan mereka, akan tetapi tidak disadari bahwa kecanggihan teknologi memberikan dampak positif dan negatif yang datang kapan saja. Salah satu teknologi yang memiliki dampak positif dan negatif yaitu *smartphone*. Penggunaan *smartphone* digunakan oleh beragam kalangan, mulai dari orang tua sampai ke kanak-kanak kini mampu mengoperasikan *smartphone* dengan mudah dengan berbagai fitur canggih sehingga memudahkan manusia untuk mengakses berbagai kepentingan (Febiola, 2014).

Smartphone (ponsel cerdas) selain digunakan sebagai alat berkomunikasi kini sudah menjadi bagian dari gaya hidup dimana *smartphone* digunakan untuk mengabadikan momen disekitar kita. Sekarang ini pengguna *smartphone* sudah pada kalangan anak sekolah dasar. Bahkan anak-anak lebih pintar menggunakan *smartphone* dibandingkan kalangan orang tua, namun pada kenyataannya masih sangat sedikit pelajar menggunakan *smartphone* secara bijak, hal ini ditunjukkan pada penelitian Nikmah pada 2013 mengatakan bahwa 99% siswa memiliki alat komunikasi seperti *smartphone* dengan rata-rata siswa yang memiliki prestasi cenderung kurangnya dalam belajarnya, dan hampir tidak ada 1% siswa tidak memiliki *smartphone*. *Smartphone* yang mereka miliki cenderung digunakan untuk bermain game, mendengarkan musik, menonton video dari aplikasi *youtube* dan akses internet lainnya dibandingkan digunakan untuk belajar sangat jarang (Nikmah, Astin, 2013).

Namun penggunaan ponsel pintar di kalangan anak menimbulkan berbagai pertanyaan, seperti apakah anak kecil perlu menggunakan ponsel pintar misalnya untuk keperluan sehari-hari. menelepon, mengirim pesan teks, WhatsApp, bermain game online, atau menelusuri berbagai informasi. Pertanyaan ini muncul karena banyaknya penggunaan *smartphone* pada anak usia dini yang dinilai mempunyai dua sisi yaitu positif dan negatif karena mempengaruhi tumbuh kembang anak. Banyak aspek perkembangan anak memerlukan adaptasi terhadap lingkungan berbasis teknologi. Misalnya saja terkait mainan anak,

hubungan anak dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua cukup besar sebagai tameng yang mengatur apa saja yang boleh dan tidak boleh mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Orang tua merupakan karakter yang memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak, sehingga sangat penting bagi orang tua untuk melakukan pencegahan agar tidak terjadi kecanduan terhadap penggunaan smartphone, apalagi saat ini smartphone sudah menawarkan situs web baru yang mudah diakses salah satunya adalah game online yang saat ini banyak diminati terutama bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

Orang tua memberikan smartphone agar mereka tetap dapat berkomunikasi dengan anak meskipun orang tua sedang bekerja atau tidak bersama. Smartphone juga bisa digunakan untuk menghibur anak dalam permainan atau bermain. Namun seringkali orang tua lalai memantau atau mengontrol aktivitas lain yang dilakukan anak di ponsel cerdasnya, seperti game atau file gambar, dan video yang mengandung pornografi dan kekerasan di ponsel cerdas anak. Belum lagi smartphone bisa mengakses internet dengan leluasa. Alhasil, kasus kekerasan terhadap anak kini menjadi sorotan publik. Orang tua memberikan kemudahan bagi anak dalam menggunakan smartphone dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Tentunya orang tua dalam hal ini harus membimbing atau mengajarkan anak untuk menggunakan internet dengan cara yang sehat (Zulfitria, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak harus tegas dan tidak membiarkan anak kecil terus menerus menggunakan gadget karena lebih banyak dampak negatifnya. Jika anak di bawah umur menerima perangkat (Putriana dkk, 2019). Tanpa sepengetahuan orang tua, banyak anak yang kecanduan smartphone. Orang tua masih merasa mudah karena orang tua menganggap ini era digital yaitu era gadget. Jika Anda belum pernah menggunakan *smartphone* tersebut, berarti ketinggalan zaman. Orang tua masih belum memahami bahwa kecanduan *smartphone* sangat berbahaya bagi anak, karena kecanduan smartphone dapat mengganggu anak secara psikis dan fisik.

Pola asuh orang tua terhadap anaknya (parenting) menjadi solusi dari semua permasalahan tersebut. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak sebelum ia berinteraksi dengan lingkungan sosial di luar rumah. Dalam keluarga,

anak dibentuk agar mempunyai kekebalan terhadap pengaruh negatif. Mereka tidak ingin melatih anak terbebas dari pengaruh negatif, karena terkesan sangat naif, karena orang tua juga menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, mustahil anak bisa 100% terbebas dari dampak negatif perkembangan teknologi. Maka sangat realistis untuk mempersiapkan anak agar mampu melawan dan menjauhi pengaruh-pengaruh negatif yang menghampirinya.

Berdasarkan penjabar diatas memberikan gambaran mengenai peran orang tua terhadap pencegahan penyalahgunaan *smartphone* bagi anak agar tidak mengganggu pembelajaran anak, oleh karena itu orang tua perlu memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan terhadap anak dalam menggunakan *smartphone* agar tidak berdampak buruk kepada anak dan mengganggu anak dalam belajar disekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Labuhanbatu Utara"

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena secara sistematis, faktual dan akurat, dengan memperlihatkan fakta, karakteristik dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2015). Pada pengumpulan data ini menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Labuhanbatu Utara dengan subjek penelitian kelas VII. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, penelitian dapat memberikan pandangan yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana peran orang tua MTs N 2 Labuhanbatu Utara dalam mencegah penyalahgunaan *smartphone* di kalangan siswa kelas VII.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Labuhanbatu Utara dengan subjek penelitian kelas VII. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua siswa kelas VII Menghasilkan penelitian

dengan upaya peran orang tua untuk pencegahan penyalahgunaan *smartphone* bagi anak mereka maka yang mereka lakukan yaitu. Sebagian besar orang tua menetapkan batasan waktu harian untuk penggunaan *smartphone*, terutama pada jam belajar dan istirahat atau tidur. Sebagai contoh mereka hanya akan diizinkan menggunakan *smartphone* selama 1-2 jam setelah menyelesaikan tugas. Setelah memberikan batasan waktu kepada anak, orang tua juga memberikan kontrol aplikasi dengan tujuan orang tua bisa mengontrol aplikasi yang boleh di unduh dan digunakan oleh anak. mereka orang tua akan memantau konten apa saja yang di akses anak untuk memastikan kelayakan yang sesuai dengan umur mereka. Orang tua juga memberikan pendampingan saat penggunaan *smartphone* pada anak terutama untuk kegiatan belajar.

Edukasi dan bimbingan perlu juga di berikan kepada anak guna memberikan pengetahuan kepada anak mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan *smartphone*, seperti menjadi kecanduan, penurunan prestasi belajar, dan gangguan konsentrasi pada anak. berdasarkan wawancara juga orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk lebih fokus pada kegiatan belajar dan aktivitas lainnya dibandingkan bermain *smartphone*. Salah satu contohnya orang tua memberikan dorongan yaitu dengan memberikan hadiah, dan pujian saat anak berhasil mengikuti peraturan penggunaan *smartphone*. Terjadi kesepakatan antara orang tua dan anak tentang aturan penggunaan *smartphone* di rumah. Contoh: Anak tidak boleh menggunakan ponsel cerdas saat makan bersama keluarga atau sebelum tidur. Contoh positif dari orang tua: Orang tua berusaha menjadi teladan positif dalam pemanfaatan teknologi dengan tidak terlalu sering menggunakan *smartphone* di depan anak. Dukungan sekolah dan komunikasi dengan guru juga cara Orang tua menjaga kontak baik dengan guru untuk memantau kemajuan anak-anak dalam menggunakan *smartphone* dan kinerja akademik. Contoh pertemuan rutin atau pengiriman pesan dengan guru untuk memberikan informasi terbaru tentang kemajuan anak-anak. Orang tua berpartisipasi dalam program sekolah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Contoh: Menghadiri lokakarya atau seminar yang diselenggarakan sekolah tentang penggunaan teknologi secara cerdas. Pembahasan efektivitas strategi yang diterapkan oleh orang tua untuk mencegah penyalahgunaan *smartphone*. Tantangan yang dihadapi saat

mengidentifikasi terbatasnya waktu untuk mengawasi anak atau kesulitan mengelola konten.

PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam terhadap pencegahan agar anak tidak menyalahgunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran berdasarkan temuan lapangan adalah memberikan batas waktu kepada anak, langkah ini konsisten dan teratur untuk menunjukkan bahwa dengan cara ini dapat membantu mencegah kecanduan dan meningkatkan fokus anak pada aktivitas akademik. Membatasi waktu pemakaian perangkat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat dan seimbang sehingga meningkatkan kinerja akademis dan kesejahteraan psikologis mereka. Orang tua yang memantau konten yang mereka gunakan untuk memastikan konten tersebut cocok untuk anak-anak. Kontrol konten dan aplikasi dapat melindungi anak-anak dari paparan konten yang tidak pantas atau berbahaya. Literatur menunjukkan bahwa kontrol orang tua efektif dalam mengurangi risiko paparan konten negatif dan meningkatkan keamanan digital anak-anak. Dengan mengelola konten, orang tua dapat memastikan bahwa penggunaan ponsel cerdas anak mereka aman dan mendidik, serta sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan norma sosial (Nabila.s, 2023).

Orang tua harus memberi tahu anak tentang dampak negatif penyalahgunaan ponsel cerdas, seperti berkurangnya konsentrasi dan prestasi akademik. Pendidikan penting karena anak-anak mungkin belum memahami konsekuensi jangka panjang dari penyalahgunaan teknologi. Literasi digital memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pendidikan yang efektif dapat membantu anak-anak membuat keputusan yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dan memahami pentingnya menyeimbangkan waktu layar dengan aktivitas lain. Orang tua mendorong anak untuk lebih fokus belajar dan aktivitas fisik dibandingkan menggunakan ponsel pintar. Dorongan dan semangat orang tua dapat meningkatkan perilaku positif anak dan mengarahkannya ke arah kegiatan yang lebih produktif. Penguatan positif ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pola dan penguatan yang ada di lingkungan sosial. Dorongan dan motivasi yang konsisten dari orang tua dapat

meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar dan mengurangi kecanduan *smartphone* (Ulfah, 2020).

Ada kesepakatan antara orang tua dan anak tentang aturan penggunaan ponsel pintar di rumah. Kesepakatan bersama ini penting karena memberikan anak pemahaman yang jelas tentang harapan dan batasan serta memungkinkan mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori partisipatif yang menyatakan bahwa melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan adaptasi dan pemahaman. Aturan dan kesepakatan yang jelas membantu menciptakan lingkungan yang terstruktur dan mendisiplinkan anak-anak saat menggunakan teknologi. Orang tua berusaha menjadi teladan positif dalam pemanfaatan teknologi dengan tidak terlalu sering menggunakan ponsel pintar di depan anak. Orang tua sebagai role model sangat mempengaruhi perkembangan kebiasaan anak. Teori imitasi menyatakan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Orang tua yang mendemonstrasikan teknologi kesehatan memberikan contoh nyata kepada anak-anak, sehingga lebih mudah untuk mengikuti aturan dan praktik yang disepakati. Orang tua menjaga komunikasi yang baik dengan guru untuk memantau kemajuan anak dalam menggunakan ponsel cerdas dan prestasi akademik (Wulansari, 2017).

Komunikasi antara orang tua dan guru penting untuk menjamin koordinasi yang baik dalam memantau dan mendukung perkembangan anak. Literatur menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak positif pada keberhasilan dan kesejahteraan akademik anak. Kolaborasi antara orang tua dan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan dapat membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah pada tahap awal. Orang tua berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan sekolah terkait pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Partisipasi aktif orang tua dalam program sekolah menunjukkan komitmen terhadap pendidikan anak dan mendukung upaya sekolah untuk mengajarkan teknologi yang bertanggung jawab. Program-program ini juga dapat memberikan lebih banyak informasi kepada orang tua tentang cara menghidupi anak mereka di rumah. Melibatkan orang tua dalam program sekolah akan meningkatkan efektivitas strategi pencegahan penyalahgunaan ponsel cerdas dan mendukung pembelajaran anak secara keseluruhan (Rodiyah, dkk. 2024).

Dengan berkembangnya teknologi, kehadiran *smartphone* kini sangat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya untuk menambah waktu belajar dan memudahkan ketersediaan sumber daya pendidikan. Ponsel pintar merupakan alat teknologi yang mudah didapat dan mudah digunakan. Pengguna *smartphone* kini sudah menjangkau anak-anak juga. Namun perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Mengingat peran orang tua yang penting dalam membimbing anak dalam menggunakan gawai, maka orang tua diharapkan lebih memperhatikan perkembangan anak dengan membantu anak belajar, menalar, dan bertanya. Penting sekali bagi orang tua untuk memberikan dorongan kepada anak. Dorongan tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan semangat pada diri anak. sebagai cara untuk meningkatkan semangat anak (Hidayatualadkia, dkk. 2021). sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan *smartphone* bagi siswa kelas VII dalam pembelajaran di MTs Negeri 2 Labuhanbatu Utara adalah dengan melakukan macam-macam bentuk pencegahan yang nantinya bisa bermanfaat untuk tumbuh kembang anak dan membantuh dalam proses pembelajar agar tidak terganggu.

Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan *smartphone* oleh siswa kelas VII di MTs N 2 Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan utama: pertama, strategi pengawasan Orang tua menetapkan batas waktu penggunaan ponsel cerdas dan mengontrol aplikasi dan konten yang dapat diakses oleh anak. Pengawasan pada saat penggunaan juga dilakukan untuk memastikan anak menggunakan *smartphone* dengan benar. Kedua, Pendidikan dan bimbingan: Orang tua mendidik anak tentang bahaya penyalahgunaan ponsel pintar dan dampaknya terhadap kesehatan dan prestasi akademik. Mereka juga memberikan motivasi untuk lebih fokus pada kegiatan belajar dan aktivitas fisik dibandingkan penggunaan *smartphone*. Ketiga, Kebijakan Peraturan Rumah:

Memiliki aturan dan kesepakatan yang jelas mengenai penggunaan ponsel pintar di rumah membantu menciptakan lingkungan yang terstruktur dan mendisiplinkan anak. Orang tua juga berupaya menjadi teladan positif dalam pemanfaatan teknologi. Selain itu, perlu adanya dukungan Sekolah: Komunikasi

yang baik antara orang tua dan guru serta partisipasi dalam program sekolah terkait penggunaan teknologi berkontribusi signifikan dalam mencegah penyalahgunaan ponsel pintar oleh siswa.

Secara umum, peran aktif dan konsisten orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak sangat efektif dalam mencegah penyalahgunaan smartphone. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Studi ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi orang tua-sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Febiola, F. M. P. G. S. P. 2014. Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Alat Komunikasi Handphone dan Medi Internet Berdasarkan Karakteristik Wilayah di Kecamatan Pauh dan Padang Timur. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar. Padang.
- Hidayatuladkia, ST, Kanzunudin, M., & Ardianti, SD (2021). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia 11 tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* , 5 (3), 363-372.
- Nabila, S. (2023). Bimbingan Orang Tua Pada Anak Dalam Penggunaan Smartphone Di Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nikmah, Astin. 2013. Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Anak. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 3(1): 54-59.
- Putriana, K., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 5–13. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i2.2019.112>.
- Rodiyah, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Pahliana, S., & Ardianto, R. A. (2024). Kajian Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 58-68.
- Siregar, A. (2020). SIAPKAH KONSELOR KITA MELAKUKAN KONSELING/TERAPI KELUARGA?. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(2), 34-48.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Ulfah, M. (2020). PENGASUH DIGITAL: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak dari Bahaya Digital? . Penerbit Pendidikan.

Wulansari, N. M. D. (2017). Didiklah Anak Sesuai Zamananya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital. Visimedia.

Zulfitria, Z. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2).